

# ANALISIS STRATEGI BAZNAS ENREKANG DALAM MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI KEPADA ALUMNI PELATIHAN OTOMOTIF

Haerusman<sup>1</sup>; M. Hatta<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Enrekang  
Jln. Jln. Jenderal Sudirman, Galonta, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan 91711  
E-mail : [rusmanhcm7@gmail.com](mailto:rusmanhcm7@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** The era of globalization and technological advancement has driven the growth of the automotive sector as one of the strategic pillars in meeting mobility needs and improving the community's economy. The high interest of the Enrekang community in private vehicles creates opportunities as well as challenges in the form of the need for competent automotive workers. Responding to this challenge, BAZNAS Enrekang organizes an automotive training program based on community empowerment by integrating Islamic values and a holistic approach. This study aims to analyze the monitoring and evaluation strategies implemented by BAZNAS towards automotive training alumni. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed thematically. The results of the study indicate that monitoring strategies, such as direct visits, online communication and periodic reporting, have a positive impact on supporting the sustainability of alumni skills. Alumni who received intensive assistance succeeded in developing independent businesses, although challenges such as limited resources, geographical constraints and lack of technological innovation are still obstacles. This study recommends the integration of application-based technology, enhancement of advanced training, and collaboration with external partners to support the sustainability of the program. These findings contribute to the development of community empowerment-based monitoring strategies and provide practical insights for managers of similar training programs in the future

**Keywords:** *Automotive Training, Monitoring, Community Empowerment, BAZNAS Enrekang Regency*

Era globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern, termasuk pola mobilitas yang menjadi semakin kompleks dan terhubung. Di tengah perkembangan ini, sector otomotif muncul sebagai salah satu sector strategis yang tidak hanya menopang kebutuhan transportasi tetapi juga menjadi indikator kemajuan teknologi, ekonomi, dan budaya. Bagi masyarakat Indonesia, keberadaan kendaraan pribadi telah menjadi kebutuhan mendasar yang mempengaruhi mobilitas, produktivitas dan gaya hidup. Seperti yang diungkapkan (Harnadi, 2019), Masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan di kota-kota besar dinegara maju untuk kemudahan beraktivitas sehari-hari. Dizaman yang serba cepat seperti sekarang ini memiliki sebuah kendaraan sangat tinggi sebab tidak hanya memudahkan aktivitas dan

produktivitasnya namun kendaraan juga menjadi kebutuhan *fashion* khususnya dikalangan pencinta otomotif.

Di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang sedang berkembang seperti Kabupaten Enrekang, pola konsumsi kendaraan pribadi juga menunjukkan tren yang serupa. Kebutuhan akan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat, meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan populasi, tingginya minat masyarakat dalam memiliki kendaraan dapat mendorong pertumbuhan industri otomotif dan berbagai industri terkait seperti industri perakitan, suku cadang, dan jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Namun, peluang tersebut juga membawa tantangan, yaitu kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten di bidang otomotif untuk mendukung pertumbuhan sector ini. Menurut (S taufan, 2021) ada

tiga pilar utama yang dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan industri nasional yaitu investasi, teknologi dan sumber daya manusia. Ketiga elemen ini harus berjalan seiring agar sector otomotif dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Kabupaten Enrekang, meskipun tergolong wilayah yang sedang berkembang, juga memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan industri otomotif, khususnya melalui pengembangan sumber daya manusia. Kebutuhan tenaga kerja otomotif yang kompeten menjadi lebih mendesak seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan yang dimiliki oleh masyarakat. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang relative tinggi di wilayah Enrekang menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terstruktur untuk memberdayakan masyarakat local. Dalam konteks ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang mengambil peran strategis dengan menyelenggarakan program pelatihan otomotif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sekaligus mengurangi angka pengangguran.

Sebagai lembaga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman, BAZNAS memiliki visi untuk memanfaatkan dana zakat secara optimal dan efisien dalam memberdayakan masyarakat. Di Enrekang pelatihan otomotif yang diselenggarakan oleh BAZNAS bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada peserta agar mereka dapat memasuki pasar kerja atau memulai usaha mandiri di bidang otomotif. Program ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sector otomotif tetapi juga untuk menciptakan dampak social yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pengurangan pengangguran di Kabupaten Enrekang.

Program pelatihan otomotif yang di inisiasi oleh BAZNAS dan mitra kerja mengacu pada prinsip bahwa pemberdayaan masyarakat harus bersifat holistic, mencakup aspek teknis, social, dan spiritual.

Dalam pelatihan ini, peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 16 orang. Pada kegiatan pelatihan peserta diberikan materi keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industry otomotif, seperti perbaikan mesin, perawatan kendaraan, dan pengelolaan bengkel. Selain itu BAZNAS juga melakukan pendampingan dalam aspek manajerial dan kewirausahaan agar alumni pelatihan dapat mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Hidayat, 2017) yang mengatakan bahwa dampak pelatihan keterampilan otomotif menunjukkan terbukanya kesempatan kerja bagi warga belajar di perusahaan otomotif maupun membuka bengkel secara mandiri.

BAZNAS Enrekang berhasil melatih peserta pelatihan otomotif sebanyak 16 orang yang pesertanya berasal dari berbagai kecamatan. namun dengan pelatihan saja belum cukup untuk memastikan keberhasilan program pelatihan tersebut. Penting bagi BAZNAS untuk melakukan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap alumni pelatihan otomotif. Monitoring yang dilaksanakan pada pelatihan merupakan proses pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap berbagai aspek pelatihan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilannya (Sumiadji et al., 2022). Tujuan utama dari monitoring pada pelatihan adalah untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelatihan (Ketaren et al., 2022).

Monitoring bertujuan untuk memantau perkembangan keterampilan karir alumni, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pelatihan tercapai. Seperti yang diungkapkan (Suharto, 2010) tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program yang telah

berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Oleh karena itu, Kegiatan monitoring dan evaluasi memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan program pelatihan otomotif. Monitoring memungkinkan BAZNAS untuk mengetahui dan melacak perkembangan alumni, mulai dari penguasaan keterampilan teknis hingga kontribusi mereka dalam dunia kerja dan dunia usaha. Evaluasi di sisi lain memberikan gambaran sejauh mana pelatihan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberdayakan masyarakat. Namun, pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak lepas dari tantangan, banyak alumni pelatihan yang tinggal dipelosok desa, sehingga masih sulit dijangkau atau diakses dikarenakan rumah-rumah alumni pelatihan yang berjauhan dengan kantor BAZNAS. Kondisi ini mencerminkan bahwa harus ada strategi alternatif untuk tetap melakukan dan meningkatkan efektivitas monitoring, seperti penggunaan teknologi digital atau kerjasama dengan pihak lain yang memiliki akses lebih baik ke komunitas lokal.

Kebaruan Penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan praktik monitoring modern dalam konteks pelatihan otomotif. Sebagai lembaga berbasis zakat, BAZNAS tidak hanya fokus pada aspek pendistribusi zakat tetapi juga pada misi social dalam hal ini peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang pemberdayaan masyarakat berbasis zakat, khususnya dalam sector keterampilan teknis seperti otomotif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi BAZNAS dan lembaga lainnya dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan mereka. Dengan memahami kendala dan peluang yang ada, BAZNAS dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mendukung alumni pelatihan dan memastikan bahwa

program mereka memberikan dampak yang berkelanjutan.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif menjelaskan data secara berkembang di lapangan (Creswel: 2007). Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang Analisis Strategi BAZNAS Kabupaten Enrekang dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap Alumni Pelatihan Otomotif. Lokasi penelitian dipusatkan di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada alumni pelatihan yang telah mengikuti pelatihan pada tahun 2022. Subjek penelitiannya meliputi alumni pelatihan otomotif, BAZNAS Kabupaten Enrekang dan mitra kerja BAZNAS. Data yang dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (Fokus Group Discussion/FGD).

## HASIL

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi monitoring yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang terhadap alumni pelatihan otomotif memberikan dampak positif, meskipun belum sepenuhnya optimal, dari hasil temuan penelitian dilapangan dapat disajikan sebagai berikut : Strategi monitoring yang diterapkan oleh BAZNAS dengan melakukan kunjungan langsung, kunjungan kelokasi alumni yang membuka usaha memberikan dukungan moral dan teknis secara langsung, alumni yang menerima kunjungan merasa didukung dalam menghadapi tantangan usaha. Komunikasi Daring, grup daring digunakan untuk menjaga komunikasi dan memantau perkembangan alumni, komunikasi daring melalui whatshap, telpon dan media social lainnya, meskipun efektif, Pendekatan ini masih kurang optimal dikarenakan masih banyak alumni yang tinggal didaerah terpencil yang belum ter akses oleh jaringan

internet. Pelaporan berkala, alumni diminta untuk mengisi kuesioner dan memberikan laporan perkembangan usaha atau karier. Laporan ini membantu BAZNAS mengevaluasi efektifitas program.

Tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS dalam melakukan monitoring, keterbatasan sumber daya, tim mendapatkan kendala dalam menjangkau semua alumni, terutama mereka yang berada di daerah terpencil. Kendala geografis juga menjadi tantangan tersendiri dikarenakan jarak yang jauh dan infrastruktur yang masih terbatas sehingga menghambat kunjungan lapangan, sehingga alumni di daerah terpencil hanya menerima komunikasi daring. Selain itu minimnya inovasi teknologi, system monitoring belum memanfaatkan teknologi berbasis aplikasi, yang dapat meningkatkan efisisensi pelacakan perkembangan alumni.

Alumni yang mendapat pendampingan secara efektif dan intensif menunjukkan keberhasilan lebih tinggi, seperti peningkatan keterampilan teknis, pengelolaan usaha yang lebih baik, dan kemampuan membangun jejaring kerja. Pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman yang diterapkan BAZNAS menjadi motivasi moral bagi alumni untuk memanfaatkan keterampilan mereka secara produktif. Ada beberapa rekomendasi yang disarankan alumni, alumni menyarankan pelatihan lanjutan yang tidak hanya focus pada keterampilan teknis, tetapi juga manajemen usaha dan pengelolaan keuangan. Alumni juga mengusulkan pengintegrasian teknologi untuk mempermudah monitoring, seperti aplikasi berbasis digital untuk pelaporan dan komunikasi dari alumni.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi monitoring yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang terhadap alumni pelatihan otomotif memberikan dampak positif dalam mendukung keberlanjutan keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Strategi monitoring yang dilakukan meliputi kunjungan langsung ke

lokasi alumni bekerja atau membuka usaha, komunikasi rutin melalui grup daring, dan pelaporan berkala dari alumni mengenai perkembangan mereka. Dari hasil wawancara, sebanyak 60% alumni dari total 16 peserta pelatihan otomotif yang dilaksanakan pada tahun 2022 menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan motivasi dan dukungan untuk mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan. Misalnya, alumni yang berhasil membuka bengkel kecil di wilayah Enrekang menyebutkan bahwa bimbingan langsung dari tim monitoring membantu mereka menyusun strategi usaha dan menghadapi tantangan operasional. Namun, sekitar 40% alumni lainnya mengungkapkan bahwa mereka belum mampu memanfaatkan keterampilan tersebut, dengan alasan utama berupa kurangnya akses terhadap modal usaha dan peralatan kerja yang memadai, serta minimnya pendampingan intensif setelah pelatihan selesai.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan strategi monitoring terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh BAZNAS Enrekang. Tim monitoring sering kali menghadapi kendala dalam menjangkau alumni yang berada di daerah terpencil, sehingga beberapa alumni merasa kurang mendapatkan perhatian yang memadai, pengelola program merasa kewalahan untuk memberikan perhatian yang merata kepada seluruh peserta, terutama bagi mereka yang berada di wilayah terpencil. Selain itu, kendala geografis juga menjadi penghalang bagi efektivitas kunjungan lapangan. Alumni yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau sering kali hanya menerima komunikasi monitoring melalui saluran daring, yang kurang optimal dalam membangun hubungan yang mendalam.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa alumni yang menerima pendampingan lebih intensif memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dibandingkan mereka yang kurang terjangkau oleh program monitoring, alumni

yang berhasil menunjukkan bahwa Pendekatan monitoring yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan moral yang memperkuat kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan usaha. Olehnya itu program ini memiliki potensi yang besar untuk ditingkatkan melalui sinergi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga Pendidikan dan sector swasta, guna menyediakan akses peralatan, modal, serta pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, strategi monitoring BAZNAS dinilai memiliki dampak positif, terutama dalam memberikan motivasi kepada alumni dan memberikan bantuan tunai bagi yang membuka usaha serta BAZNAS juga membantu mereka menjalin jejaring kerja dengan mitra lokal. Pendekatan berbasis nilai keagamaan yang menjadi ciri khas BAZNAS juga diakui oleh alumni sebagai sumber inspirasi moral yang mendorong mereka untuk terus berupaya mandiri secara ekonomi. Alumni merasa bahwa nilai-nilai ini memberikan dorongan yang kuat untuk memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara produktif. Namun, efektivitas pendekatan ini masih terbatas oleh minimnya inovasi dalam sistem monitoring. Beberapa alumni menyarankan agar BAZNAS mengintegrasikan teknologi berbasis aplikasi untuk mempermudah pelacakan perkembangan alumni dan meningkatkan frekuensi komunikasi. Selain itu, alumni mengusulkan adanya pelatihan lanjutan yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis otomotif, tetapi juga manajemen usaha dan pengelolaan bengkel. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam strategi monitoring, terutama dengan memperhatikan aspek inovasi teknologi, peningkatan sumber daya pendamping, dan penguatan jejaring alumni dengan mitra usaha di wilayah Enrekang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai kondisi saat ini tetapi juga rekomendasi strategis untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan otomotif di masa depan.

Di samping itu, kolaborasi dengan

berbagai pemangku kepentingan menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keberhasilan program ini. Misalnya bermitra dengan lembaga keuangan mikro dapat membantu alumni mengakses modal usaha secara lebih mudah, sementara kerja sama dengan perusahaan otomotif dapat membuka peluang pelatihan lanjutan atau magang bagi alumni. Pendekatan berbasis komunitas juga memiliki potensi untuk memberdayakan alumni secara kolektif, seperti melalui pembentukan kelompok usaha Bersama (KUBE) atau koperasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka dipasar local. Dengan memperkuat sinergi antara BAZNAS, alumni, dan mitra eksternal, diharapkan program pelatihan otomotif ini tidak hanya berdampak pada pengurangan angka penganggura, tetapi juga menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan di Kabupaten Enrekang.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa strategi monitoring yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang terhadap alumni pelatihan otomotif memberikan dampak positif dalam mendukung keberlanjutan keterampilan yang diperoleh peserta. Pendekatan monitoring yang dilakukan, seperti kunjungan langsung, komunikasi daring dan pelaporan berkala, berhasil memberikan motivasi dan dukungan moral kepada alumni, terutama dalam menghadapi tantangan usaha dan pengembangan karier. Alumni yang mendapatkan pendampingan lebih intensif menunjukkan hasil yang lebih baik, seperti kemampuan membuka usaha mandiri dan membangun jejaring kerja local.

Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan dalam pelaksanaan monitoring, seperti keterbatasan sumber daya, kendala geografis, dan minimnya inovasi teknologi dalam system monitoring. Alumni yang berada di daerah terpencil merasa kurang mendapatkan perhatian optimal, dan pengelola program mengalami kesulitan



dalam menjangkau seluruh peserta secara merata. selain itu, alumni mengusulkan pelatihan lanjutan yang tidak berfokus pada keterampilan teknis otomotif, tetapi juga pada aspek manajemen usaha. Untuk meningkatkan efektifitas program, kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan mikro, perusahaan otomotif, dan komunitas local menjadi langkah strategis. Kemitraan ini diharapkan dapat menyediakan akses modal, peralatan, dan pelatihan lanjutan bagi alumni. Dengan integrasi teknologi berbasis aplikasi dalam system monitoring dan penguatan jejaring alumni, program ini memiliki potensi untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan serta berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di Kabupaten Enrekang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hanugrah, B. B. (2015). Pengaruh Kurikulum Perubahan, Kompetensi Widyaiswara, Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Dan Komitmen Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pola Baru Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur.
- Harnadi, R. (2019). Pengembangan Stasiun Purwosari Sebagai Central Interchange Station.
- Hayati, S. R., Putri, S. A. M., & Suwarsi, A. A. (2020). Inovasi Produk Dan Kemasan Pada Industri Rumahan Kaos Di Dusun Mejing Wetan Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v1i2.2985>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343.
- Marta Putra, D., & Nurlizawati, N. (2019). Lesson Study dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaborative, Communicative dan Creative) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i2.19>
- Nova, A., & Jamaaluddin. (2018). Peran Para Wirausahawan dalam Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Putra Putri Bangsa. 3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018), Aasec, 1–5.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Ramadhana, M. R., & Sudrajat, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif dalam meningkatkan Pelayanan Prima di Instansi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 693–700. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4099>
- Sumiadji, Rachmat, B., Endah, S., Fita, S., Futuh, H., Edi, W., & Padma, S. A. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Untuk Memproduksi Kompos Dan Maggot Bsf Di Perumahan Bumi Tunggulwulung Indah Kota Malang. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 1–12.
- Yusuf, M. (2017). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan (I).